

**IMPLEMENTASI PROGRAM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

EMILIA EMHARIS¹, RIYOS²

**Fakultas Ilmu Sosial
Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi
papamarwah@gmail.com**

**Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kuantan
Singingi,
Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. Pendistribusian Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi disalurkan dalam 5 program yaitu kuansing peduli, kuansing sejahtera, kuansing cerdas, kuansing sehat dan kuansing iman dan taqwa. Berdasarkan observasi awal peneliti, pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi masih mengalami kendala dan terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya yang mana dari 5 program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi hanya 1 program saja yang optimal yakni program kuansing cerdas. Sementara 4 program lainnya belum optimal yakni program kuansing peduli, kuansing sejahtera, kuansing sehat dan kuansing iman dan taqwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu 1 orang *key informan* dan 27 *informan*. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi belum terimplementasi.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Zakat

IMPLEMENTATION OF THE NATIONAL ZAKAT AGENCY (NZA) KUANTAN SINGINGI REGENCY PROGRAMS

EMILIA EMHARIS¹, RIYOS²

**Fakultas Ilmu Sosial
Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi
papamarwah@gmail.com**

Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kuantan Singingi,

Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566

ABSTRACT

This research was carried out in the National Zakat Agency (NZA) Kuantan Singingi Regency. The distribution of National Zakat Agency (NZA) Kuantan Singingi Regency is distributed in 5 programs namely kuansing caring, kuansing prosperous, intelligent singing, kuansing healthy and kuansing faith and piety. Based on the researchers' initial observations, the implementation of the BAZNAS program in Kuantan Singingi Regency was still experiencing problems and there were problems in its implementation which of the 5 BAZNAS programs in Kuantan Singingi Regency were only 1 program that was optimal namely the intelligent kuansing program. While the other 4 programs have not been optimal, namely the program that kuansing caring, kuansing prosperous, kuansing healthy and kuansing faith and piety. The purpose of this study was to find out how the implementation of the National Zakat Agency (NZA) Kuantan Singingi Regency programs. The method used in this study is a qualitative approach that is descriptive. In this study, the determination of informants was divided into two, namely 1 key informant and 27 informants. The techniques used in data collection are: observation, interviews and documentation. The results of the study can be concluded that the National Zakat Agency (NZA) Kuantan Singingi Regency programs has not been implemented.

Keywords: Implementation, Programs, Zakat

PENDAHULUAN

Zakat memiliki fungsi sosial untuk mengurangi kesenjangan antara kelompok ekonomi kaya dan miskin. Terdapat pada penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan potensi zakat sebagai pemasukan negara dalam pengentasan kemiskinan. Maka pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional yang disingkat BAZNAS sebagai pengelola zakat secara nasional. Pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat dilakukan oleh Bupati Setempat. Pengelolaan zakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk

mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, BAZNAS menyelenggarakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau badan yang dimiliki oleh orang muslim berkewajiban menunaikan zakat. Pengelolaan zakat berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Jalil (2009:15) mengemukakan bahwa terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat diantaranya fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah dan ibnu sabil. fakir ialah orang yang tidak mempunyai harta dan mata pencaharian tetap dan keadaan hidupnya dibawah standar kehidupan minimal, Asnaini (2008:47). Miskin ialah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah makanan, minuman, pakaian dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya. Yang dimaksud dengan amil ialah orang-orang yang khusus ditugaskan oleh imam untuk mengurus zakat. Menurut bahasa *Al-mu'allafatu qulubuhum* berarti orang yang perlu dijinakkan hatinya agar beriman kepada Allah SWT dan membela kaum muslim. Ialah budak yang sedang berusaha membebaskan dirinya / bangsa yang sedang terjajah. *al-gharimun* ialah orang yang karena kesulitan hidupnya terpaksa berhutang dan tidak dapat membayar hutangnya. *sabilillah* artinya perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridha Allah SWT, ibnussabil adalah musafir yang mengembara dari negeri satu ke negeri lainnya tanpa memiliki apa-apa yang dapat digunakan sebagai penunjang perjalanannya.

Setiap orang atau lembaga yang wajib menunaikan zakat (*Muzakki*) membayarkan zakat melalui transfer ke rekening bank atau pembayaran secara langsung kepada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya UPZ menyerahkan dana zakat yang terkumpul melalui transfer ke rekening bank BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dan memberikan laporan kepada BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah semua UPZ menyerahkan zakat yang terkumpul, maka BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menyalurkan zakat tersebut kepada penerima zakat (*Mustahiq*) melalui UPZ Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pendistribusian Zakat ini disalurkan dalam 5 program unggulan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yakni sebagai berikut:

1. Kuansing Peduli
2. Kuansing Sejahtera
3. Kuansing Cerdas
4. Kuansing Sehat
5. Kuansing Iman dan Taqwa

Program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi diatas mengacu kepada Indikator Kinerja Kunci (IKK) Rencana Strategis BAZNAS Pusat. Terdapat 5 bidang dalam menyalurkan dana zakat yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kemanusiaan dan bidang dakwah-advokasi.

Namun, pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi masih mengalami kendala dan terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya. Setelah peneliti melakukan observasi awal mengenai implementasi program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dan berdasarkan wawancara peneliti terhadap pihak terkait, maka terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebagai berikut :

Pertama, Program Kuansing Peduli .

Program Kuansing Peduli merupakan penyaluran dana zakat dalam bentuk bantuan konsumtif kepada fakir miskin, bantuan bencana alam, bantuan kepada musafir dan bantuan kepada muallaf. Berdasarkan data pendistribusian zakat BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dana zakat yang disalurkan kepada fakir miskin pada tahun 2015 adalah 4.811 orang dan 5.204 orang pada tahun 2016 dan 2.588 orang pada tahun 2017 . Terdapat penurunan angka pendistribusian zakat kepada masyarakat miskin yang sangat signifikan di tahun 2017 yakni 2.616 orang dibandingkan tahun 2016.

Kedua, Program Kuansing Sejahtera. Program Kuansing Sejahtera merupakan penyaluran dana zakat yang dilakukan dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan tenaga kerja dan bantuan rumah layak huni.

Kemiskinan menjadi sebuah permasalahan yang sangat kompleks khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Kehadiran lembaga BAZNAS menjadi salah satu lembaga yang membantu masyarakat dalam mengurangi kemiskinan.

Dengan program pemberdayaan masyarakat, BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi telah menyalurkan dana zakat kepada masyarakat miskin berupa bantuan modal usaha. Bantuan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kehidupan sosial bagi mustahik yang disalurkan melalui program kuansing sejahtera ini.

Ketiga, Program Kuansing Cerdas. Program kuansing cerdas merupakan penyaluran dana zakat dalam bentuk beasiswa kepada siswa kurang mampu dan beasiswa berprestasi kurang mampu. Pelaksanaan program cerdas ini sudah baik, berdasarkan observasi peneliti penyaluran dana zakat ini kepada siswa SD, SMP dan SMA sudah berjalan lancar. Bantuan yang diberikan kepada siswa tersebut berupa uang tunai dan perlengkapan sekolah. Sementara itu bantuan dana zakat juga telah disalurkan kepada mahasiswa UNIKS per tahun mencapai 120 orang.

Keempat, Program Kuansing Sehat. Program kuansing sehat merupakan penyaluran dana zakat berupa bantuan biaya bagi orang sakit tidak mampu yang tidak memiliki JAMKESMAS atau JAMKESDA di RSUD Teluk Kuantan. Pelaksanaan program kuansing sehat ini belum optimal, hal ini berdasarkan observasi peneliti lapangan masih terdapat orang sakit tidak mampu yang sudah sesuai dengan kriteria tersebut namun tidak mendapat bantuan zakat.

Kelima, Program Kuansing Iman dan Taqwa. Program kuansing iman dan taqwa merupakan penyaluran dana zakat berupa pembinaan madrasah dan pondok pesantren serta pembinaan tilawah Qur'an. Dengan adanya bantuan berupa uang tunai pembinaan madrasah dan pondok pesantren sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan prestasi tilawah Qur'an Kabupaten Kuantan Singingi di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan pemaparan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 5 program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi hanya 1 program saja yang optimal yakni program kuansing cerdas.

Sementara 4 program lainnya belum optimal yakni program kuansing peduli, kuansing sejahtera, kuansing sehat dan kuansing iman dan taqwa.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti, untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu : "Implementasi Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi."

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, supaya terarahnya penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan penelitian yaitu "Bagaimana Implementasi Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian di atas dapat dipenuhi, maka manfaat yang diharapkan dalam proposal penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

LANDASAN TEORI

Administrasi secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila secara formal dalam organisasi maka proses kerjasama tersebut adalah dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian administrasi, menurut Robins (dalam Silalahi, 1989:9), bahwa “administrasi adalah keseluruhan proses aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dengan dan melalui orang lain”.

Pendapat Siagian (dalam Silalahi, 1989:9) bahwa “administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terlibat dalam suatu bentuk usaha kerjasama demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Kebijakan (*policy*) adalah sebuah instrumen pemerintahan, bukan saja dalam arti *government* yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula *governance* yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumberdaya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu Negara.

Menurut Metter dan Horn (dalam Wahab, 2005:65) dan (dalam Agustino, 2006:139) merumuskan proses implementasi sebagai: “Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”. Sedangkan Meter dan Horn (dalam Parsons, 2008:463) mengungkapkan, “Problem implementasi diasumsikan sebagai sebuah deretan keputusan dan interaksi sehari-hari yang tidak terlalu perlu mendapat perhatian dari para sarjana yang mempelajari politik. Implementasi dianggap sederhana meski anggapan ini menyesatkan.

Dengan kata lain, kelihatannya tidak mengandung isu-isu besar”.

Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier (dalam Agustino, 2008:139) dalam bukunya *Implementation and Public Policy* mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai: “Pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tugas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.

Edward III (dalam Agustino, 2008:149) menemukan implementasi kebijakan publiknya dengan *Direct and Indirect Impact on Implementation*. Dalam pendekatan yang diteorematkan oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu: Komunikasi, Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai (atau digunakan) dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut diatas, yaitu Transmisi, Kejelasan, Konsistensi. Sumberdaya Sumber-sumberdaya terdiri dari beberapa elemen, yaitu, Staf, Informasi, Wewenang, Fasilitas. Disposisi Hal-hal penting yang perlu dicermati pada variabel disposisi, menurut George C. Edward III, adalah Pengangkatan Birokrat Insentif. Struktur Birokrasi Dua karakteristik, menurut Edward III, yang dapat mendorong kinerja struktur birokrasi/organisasi ke arah yang lebih baik, adalah Melakukan *Standar Operating Prosedurs* (SOPs), Melaksanakan Fragmentasi. Zakat menurut bahasa artinya adalah membersihkan diri atau mensucikan diri. Sedangkan menurut istilah zakat adalah kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan kepada orang yang membutuhkan atau yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat tertentu

yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Berdasarkan pada pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada orang-orang yang mampu untuk diberikan kepada orang atau pihak yang berhak menerimanya, dalam surah At-Taubah ayat 60 dijelaskan bahwa terdapat delapan golongan (*asnaf*) yang berhak menerima zakat dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan kadarnya. Sehingga zakat yang kita keluarkan dapat membantu mengurangi beban orang-orang yang tergolong kurang mampu.

Zakat mal adalah zakat harta yang dimiliki oleh seseorang karena sudah sampai nisabnya atau batas seseorang harus mengeluarkan zakat. Adapun hukumnya zakat mal adalah “*fardu a'in*” atas setiap yang memenuhi syarat-syaratnya.

Firman Allah SWT yang berhubungan dengan wajib zakat mal dalam Al-qur'an surat At-taubah : 103 Artinya ; “Ambilah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka.....” (Q.S. At-taubah, 9 : 103).

Djuanda (2007) menjelaskan bahwa zakat mal (harta) adalah zakat yang dikeluarkan untuk menyucikan harta, apabila harta itu telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat.

Zakat Fitrah Djuanda (2007) menjelaskan bahwa zakat fitrah merupakan zakat untuk mensucikan diri (jiwa). Dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak pada bulan Ramadhan sebelum 1 Syawal (hari raya Idul Fitri).

Menurut Rian Hidayat El-Bantany (2014:142) menjelaskan fitrah berarti membuka atau menguak, bersih dan suci, asal kejadian, keadaan yang suci dan kembali ke asal, naluri semula manusia yang mengakui adanya Allah SWT sebagai pencipta alam. Sementara itu menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

zakat fitrah adalah zakat yang wajib diberikan oleh setiap orang islam setahun sekali pada hari raya Idul Fitri yang berupa makanan pokok sehari-hari (beras,jagung,dsb).

Zakat Profesi Jalil (2009:44) menyatakan zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi (hasil profesi) bila telah mencapai nisab. Profesi tersebut misalnya pegawai negeri atau swasta, konsultan, dokter, notaris, akuntan, artis dan wiraswasta.

Awal (2007:38) menjelaskan bahwa jika penghasilan hanya cukup untuk kebutuhan hidup, maka ia tidak mengeluarkan zakat profesi. Yang dizakati ialah yang memiliki selama satu tahun dan nilainya mencapai 95 gram emas dan setelah dikeluarkan semua kebutuhan hidup.

Orang Yang Berhak Menerima Zakat (Mustahik)

Jalil (2009:15) mengemukakan bahwa terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat diantaranya fakir, miskin, amil, muallaf, riqab , gharim, fi sabilillah dan ibnu sabil. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :pertama Fakir,Yang dimaksud dengan fakir ialah orang yang tidak mempunyai harta dan mata pencaharian tetap dan keadaan hidupnya dibawah standar kehidupan minimal , Asnaini (2008:47).Orang fakir diberikan bagiannya dalm jumlah yang dapat menutupi keperluannya masing-masing.kedua Miskin

Miskin ialah orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah makanan, minuman, pakaian dan lain-lain menurut keadaan yang layak baginya. Yang ketiga amil ialah orang-orang yang khusus ditugaskan oleh imam untuk mengurus zakat, seperti petugas yang mengutip (*sha'i*), mencatat (*katib*) harta yang terkumpul, membagi-bagi (*qasim*), dan mengumpulkan para wajib zakat atau mengumpulkan para *mustahiq* (*hasyir*),

tetapi para qadi dan pejabat pemerintahan tidak termasuk dalam kelompok amil. Menurut bahasa *Al-mu'allafatu qulubuhum* berarti orang yang perlu dijinakkan hatinya agar beriman kepada Allah SWT dan membela kaum muslim. Riqab ialah budak yang sedang berusaha membebaskan dirinya / bangsa yang sedang terjajah. Gharim (Lahmudiin Nasution, 1995:178) dijelaskan bahwa *al-gharimun* ialah orang yang karena kesulitan hidupnya terpaksa berhutang dan tidak dapat membayar hutangnya. Fiisabilillah, Menurut bahasa *sabil* artinya *at-thariq* atau jalan. Jadi *sabilillah* artinya perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridha Allah SWT, baik dalam hal berbau akidah maupun aplikasi mekanisme nilai islam (perbuatan). (Arief Mufraini, 2006:209). Ibnu sabil Abu Malik Kamal dalam *Fikih Sunnah Wanita* (2014:273) menjelaskan bahwa ibnussabil adalah musafir yang mengembara dari negeri satu ke negeri lainnya tanpa memiliki apa-apa yang dapat digunakan sebagai penunjang perjalanannya. Maka ia diberi bagian zakat yang cukup membawanya ke negerinya.

Sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia melalui beberapa tahapan periodisasinya. Secara garis besar kita dapat melihat tahapan-tahapan sejarah pelaksanaan zakat di Indonesia mulai dari masa kerajaan. Pada masa Kerajaan, zakat dimaknai sebagai sebuah semangat (spirit) yang memmanifestasi dalam bentuk pembayaran pajak atas negara. Kita lihat penerapannya pada masa kerajaan-kerajaan Islam Nusantara. Pada masa Kerajaan Islam Aceh misalnya, masyarakat menyerahkan zakat-zakat mereka kepada negara yang mewajibkan zakat/pajak kepada setiap warga negaranya. Sebagaimana Kerajaan Aceh, Kerajaan Banjar juga berperan aktif dalam mengumpulkan zakat dan pajak.

Untuk mengukur terimplementasinya program zakat tersebut, maka dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu indikator program-program yang telah ditetapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana programnya adalah kuansing peduli, kuansing sejahtera, kuansing cerdas, kuansing sehat dan kuansing iman dan taqwa.

Menurut Grindle (dalam Agustino, 2008:139) yang menjelaskan pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari proses ditentukan dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dari individual proyek dan kedua apakah tujuan program tersebut tercapai.

Menurut Kadarini (dalam Aspri, 2015:36) mengatakan bahwa program adalah kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun program Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

1. Kuansing Peduli

- a. Bantuan Konsumtif kepada fakir miskin, terutama dalam menghadapi idul fitri.
- b. Bantuan terhadap bencana alam, seperti kebakaran.
- c. Pemberian bantuan kepada orang terlantar atau ibnu sabil atau musafir, dengan syarat memiliki surat keterangan dari kepolisian di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Pemberian bantuan kepada muallaf, dengan syarat:
 - 1) Berdomisili di Kabupaten Kuantan Singingi
 - 2) Telah masuk Islam paling lama 1 (satu) tahun

2. Kuansing Sejahtera
Pemberian modal usaha kepada pengusaha tergolong lemah (kriteria: ada kemampuan dan ada kemauan).
 - a. Pelatihan tenaga kerja bagi angkatan kerja yang kurang mampu.
 - b. Pembangunan rumah layak huni bagi masyarakat kurang mampu.
3. Kuansing Cerdas
 - a. Beasiswa kurang mampu kepada siswa SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi se Kabupaten Kuantan Singingi.
 - b. Beasiswa terhadap siswa berprestasi kurang mampu.
4. Kuansing Sehat
Bantuan biaya bagi orang sakit yang tidak mampu terutama yang tidak memiliki JAMKESMAS dan JAMKESDA di RSUD Taluk Kuantan.
5. Kuansing Iman dan Taqwa
 - a. Pembinaan Madrasah dan Pondok Pesantren
 - b. Pembinaan Tilawah Qur'an

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Implementasi Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian ini adalah studi komparatif. Menurut Nazir (2005:58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.

Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya.

Dengan kata lain penelitian kualitatifnya, tetapi lebih ditentukan oleh proses terjadinya dan cara memandang atau perspektifnya. (Sutopo, 2002:39).

Menurut Suyono (1985:307), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode pengumpulan sebanyak mungkin fakta detail secara mendalam mengenai suatu masalah atau gejala guna mendapat pengertian tentang sebanyak mungkin sifat masalah atau gejala itu.

Objek penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitiannya dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus penelitian. Pada penelitian ini, penentuan informan dibagi menjadi dua yaitu *key informan* dan *informan*. *Key informan* sebagai informan utama yang lebih mengetahui situasi fokus penelitian, sedangkan *informan* sebagai informan penunjang dalam memberikan penambahan informasi. Yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala BAZNAS kuantan singingi dan yang menjadi informannya adalah 4 orang dari pegawai serta 3 orang UPZ dan 21 orang dari penerima Zakat, jadi jumlah informannya adalah 27 orang dan ditambah 1 orang *key informan*, jumlah seluruhnya 28 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi yang bertempat di Jl. Jend. Sudirman No. 98 Kota Teluk Kuantan.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013:145), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

2. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko (2010:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi Data, Tahap Penyajian Data (*Display*) dan Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti menggunakan teori Grindle (dalam Agustino, 2008:139) yang menjelaskan pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari proses ditentukan dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dari individual proyek dan kedua apakah tujuan program tersebut tercapai. Program BAZNASKabupaten Kuantan Singingi mengacu kepada Indikator Kinerja Kunci (IKK) Rencana Strategis BAZNAS Pusat.

Terdapat 5 bidang dalam menyalurkan dana zakat yaitu bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang kemanusiaan dan bidang dakwah-advokasi. Adapun program BAZNASKabupaten Kuantan Singingi yakni Kuansing Peduli, Kuansing Sejahtera, Kuansing Cerdas, Kuansing Sehat dan Kuansing Iman dan Taqwa. Berikut ini pemaparan Implementasi Program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan hasil penelitian penulis :

Kuansing Peduli

Kuansing peduli merupakan program BAZNASKabupaten Kuantan Singingi dalam menyalurkan atau mendistribusikan dana zakat. Program kuansing peduli terbagi dalam beberapa bagian yaitu bantuan konsumtif kepada fakir miskin, bantuan korban bencana alam, bantuan musafir dan bantuan mualaf.

a. Bantuan Konsumtif Fakir Miskin

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kuansing peduli dalam bentuk bantuan konsumtif kepada fakir ini maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya Ketua BAZNASKabupaten Kuantan Singingi sebagai informan kunci (*Key Informan*) , Wakil Ketua 1 BAZNASKabupaten Kuantan Singingi, Wakil Ketua 2 BAZNASKabupaten Kuantan Singingi, Wakil Ketua 3 BAZNASKabupaten Kuantan Singingi, Wakil Ketua 4 BAZNASKabupaten Kuantan Singingi, Ketua UPZ Kecamatan Cerenti , Ketua UPZ Kecamatan Inuman, Ketua UPZ Kecamatan Kuantan Mudik dan 2 orang mustahik fakir. Wawancara dengan Bapak Chaidir Arifin diatas menjelaskan bahwa BAZNASKabupaten Kuantan Singingi memiliki tugas pokok untuk mengumpulkan

serta mendistribusikan zakat yang diberikan oleh *muzakki* kepada seluruh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) seluruh Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Selain sebagai wadah pengumpulan dan pendistribusian, tugas BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi ini juga memberikan sosialisasi kepada seluruh masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengingatkan akan kewajiban berzakat yang dilakukan melalui beberapa cara baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa sarana yang digunakan dalam proses sosialisasi ini antara lain menggunakan media spanduk yang dipasang di beberapa tempat, selain itu juga dimaksimalkan hubungan komunikasi kepada pihak eksternal seperti dinas-dinas yang terkait untuk membantu memberikan pengarahan kepada pegawai dan masyarakat. Terdapat juga beberapa petugas pengumpulan zakat yang ditugaskan untuk turun langsung ke lapangan memberikan pengarahan kepada masyarakat dengan cara sosialisasi datang langsung dari rumah ke rumah (*door to door*) atau toko ke toko, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan informasi yang disebarkan agar bisa merata. Khususnya pada bulan Ramadhan, sosialisasi ini digencarkan dengan memperbanyak tim pengumpulan zakat yang disebarkan, karena pada bulan ini banyak elemen masyarakat yang mau ikut membantu dalam pengumpulan zakat ini. Pengumpulan zakat yang diterima oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi bahkan bisa mencapai lebih kurang 7 Miliar pada tahun 2017, pengumpulan dana zakat ini adalah total pengumpulan selama 1 tahun. Dari dana yang terkumpul pembagian zakat ini dibagikan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, yaitu dibagikan ke dalam 5 program yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

Maka dari analisa penulis di atas dapat disimpulkan bahwa program kuansing peduli sudah terimplementasi.

Kuansing sejahtera merupakan program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yang terbagi dalam tiga bagian yaitu bantuan modal usaha kepada pengusaha tergolong lemah, pelatihan tenaga kerja bagi angkatan kerja kurang mampu dan pembangunan rumah layak huni. Pelaksanaan program kuansing cerdas dalam bentuk beasiswa kurang mampu kepada siswa SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi sudah sesuai dengan program yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dan individual proyek dalam pelaksanaan program ini. Dari hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan bahwa beasiswa kurang mampu kepada siswa SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi sudah terlaksana. Beasiswa tersebut diberikan kepada 18 siswa SD, 12 siswa SLTP dan 8 siswa SLTA di Kabupaten Kuantan Singingi. Beasiswa diberikan dalam bentuk uang tunai sebanyak Rp. 300.000 rupiah kepada siswa SD, Rp. 400.000,- rupiah kepada siswa SLTP dan SLTA. Beasiswa tersebut diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan atau perlengkapan sekolah. Beasiswa tersebut langsung di distribusikan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu, tujuan program kuansing cerdas dalam bentuk beasiswa SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi tersebut sudah tercapai. Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa beasiswa SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa Perguruan Tinggi yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan bahwa beasiswa siswa kurang mampu berprestasi sudah diberikan kepada beberapa siswa Kabupaten Kuantan Singingi yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Beasiswa yang diberikan berupa uang tunai yang diperuntukan untuk biaya akomodasi kepada siswa tersebut.

Sementara itu, tujuan program kuansing cerdas dalam bentuk beasiswa siswa kurang mampu berprestasi tersebut sudah tercapai. Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beasiswa kurang mampu berprestasi yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu siswa tersebut.

Kuansing sehat merupakan program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi dalam bentuk bantuan biaya untuk orang sakit tidak mampu yang tidak mempunyai jaminan kesehatan seperti BPJS , JAMKESMAS atau JAMKESDA.

Analisa penulis terhadap hasil wawancara dengan informan diatas berdasarkan teori Grindle (dalam Agustino, 2008:139) yang menjelaskan pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari proses ditentukan dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dari individual proyek dan kedua apakah tujuan program tersebut tercapai. Maka dari itu diketahui implementasi program kuansing sehat yaitu pelaksanaan program kuansing sehat sudah sesuai dengan program yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dan individual proyek . Dari hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan bahwa program kuansing sehat tersebut telah disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi bekerja sama dengan BPJS dalam pelaksanaan program kuansing sehat tersebut. Bantuan yang diberikan berupa fasilitas pembuatan kartu BPJS kantor BPJS Kesehatan Teluk Kuantan. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi juga memberikan bantuan berupa uang tunai yang diperuntukan untuk meringankan beban keluarga pasien seperti kebutuhan makan dan transportasi. Sementara itu, tujuan program kuansing sehat tersebut sudah tercapai. Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diambil

kesimpulan bahwa program kuansing sehat yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu untuk masyarakat miskin yang sedang sakit.

Kuansing Iman dan Taqwa merupakan program BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yang disalurkan dalam bentuk bantuan pembinaan madrasah atau pondok pesantren dan pembinaan tilawah qur'an. Pelaksanaan program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan madrasah dan pondok pesantren tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dan individual proyek dalam proses pelaksanaan program ini . Dari hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan bahwa program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan madrasah dan pondok pesantren tersebut tidak disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu, tujuan program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan madrasah dan pondok pesantren tersebut otomatis juga tidak tercapai.

Pelaksanaan program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan tilawah quran tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan yaitu melihat pada action program dan individual proyek dalam proses pelaksanaan program ini. Dari hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan bahwa program kuansing iman dan taqwa yang telah disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi ini berupa bantuan modal usaha dan bantuan hewan ternak yang diberikan kepada qori dan qoriah berprestasi dan cacat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan pembinaan menurut Ivancevich (2008:46) memiliki arti sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaannya yang lain yang akan dijabatnya segera. Selanjutnya Ivancevich mengemukakan bahwa pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang / sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kerja organisasi.

Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang dilakukan sekarang. Maka pelaksanaan program iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan tilawah quran ini adalah terkait dengan usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam bidang tilawah quran bukan dalam bentuk bantuan modal usaha dan hewan ternak yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. Sementara itu, tujuan program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan tilawah quran ini secara otomatis tidak tercapai karena pelaksanaan program tersebut tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Maka dari analisa penulis diatas dapat disimpulkan bahwa program kuansing iman dan taqwa belum terimplementasi. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan madrasah dan pondok pesantren belum terlaksana serta pelaksanaan program kuansing iman dan taqwa dalam bentuk pembinaan tilawah quran yang tidak sesuai dengan tujuannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis pada bab sebelumnya mengenai implementasi program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis menyimpulkan bahwa program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi belum terimplementasi seluruhnya.

Saran

1. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat mengimplementasikan program-program yang belum terlaksana.
2. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat membuat peraturan atau keputusan tentang pelaksanaan program-program yang telah ada. Dikarenakan program saat ini belum memiliki deskripsi yang jelas terkait target pelaksanaan setiap program.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agustino,Leo.2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*.Bandung :CV Alfabeta.
- Ali F. & Alam, A.S.2012. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung: Refika.
- Ali, Farid dan Andi Syamsu Alam. 2012. *Studi Kebijakan Pemerintah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alwi, Hasan.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anderson, James.1979. *Public Policy Making*. New York: Holt.
- Anggria, Jum.2012. *Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariyono, Suyono.1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademi Persindo.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta
- Awal, Qawiyun. 2009. *Dasar Hukum Zakat Profesi & Menghitung Zakat Anda*. Teluk Kuantan : CV. Bahana Mestika Karya
- Bungin, M. Burhan.2009. *Penelitian Kualitatif Cetakan Ke 3*. Jakarta : Kencana.
- Djuanda, Gustian, Aji Sugiarto, Irwansyah Lubis, Rudi Bambang Trisilo, Mansyur Ma'mun, Chalid, 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisi Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.